

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah kumpulan data terperinci yang menggunakan berbagai sumber informasi “kaya” dalam konteks yang sama untuk menyelidiki “system kendala” atau “satu kasus/banyak kasus” dari waktu ke waktu. System kontak ini dibatasi oleh tempat dan waktu, tetapi kasus bisa diselidiki oleh program, acara, kegiatan, atau individu. Dapat dikatakan studi kasus dimana peneliti mempelajari fenomena (kasus) tertentu dalam hal waktu dan kegiatan (program, peristiwa, proses, organisasi atau kelompok) dan menggunakan kumpulan data yang berbeda untuk memberikan rincian spesifik dan informasi (Wahyuningsih, 2013, hlm. 3).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu**

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yaitu bulan Januari hingga April. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rawa Badak Selatan 09, yang beralamat di Jl. Mundari No. 15 Rt. 002 Rw. 001 Kelurahan Rawa Badak Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Kode Pos: 14230.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikonto (Ardiansyah, 2017, hlm. 63) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang peneliti amati.

Penelitian subjek penelitian ini didasarkan pada teknik pengambilan sampel yang ditargetkan. *Intentional* sampling adalah teknik pengumpulan data menggunakan kandidat yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Subjek pertama adalah guru kelas IV SDN Rawa Badak Selatan 09 yaitu guru S, subjek selanjutnya yaitu subjek ABK tunagrahita ringan di kelas IV yaitu MY.

#### **3.4 Definisi Operasional**

Beberapa definisi operasional antara lain :

### **3.4.1 Pendekatan Individual**

Pembelajaran yang dipersonalisasi adalah pembelajaran yang berfokus pada dukungan yang dipersonalisasi. Nurhadi (dalam Samsiah & Saputra, 2020, hlm. 18) mendefinisikan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan siswa melalui upaya siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam proses pembelajaran yang dipersonalisasi.

### **3.4.2 Tunagrahita Ringan**

Anak tunagrahita ringan adalah golongan anak tunagrahita dengan taraf yang masing ringan, serta memiliki kemampuan untuk di didik dengan sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Garnida, 2016, hlm. 17) anak tunagrahita ringan umumnya tampak atau kondisi fisiknya tidak memiliki perbedaan dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ antara 50 sampai dengan 70. Mereka termasuk kelompok mampu didik, dan masih bisa diajarkan membaca, menulis dan berhitung.

### **3.4.3 Pemahaman Konsep Matematika**

Pemahaman konsep matematika ialah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika. (Dubinsky, 2001, hlm. 10-16) seseorang yang mempunyai pemahaman konsep akan mampu mengkonstruksi makna yang diperoleh dari pesan-pesan yang timbul selama proses pembelajaran baik terhadap objek-objek matematika.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan sumber data utama adalah penelitian perilaku dan anak yang menjalani perilaku. Data sekunder berupa hasil wawancara, observasi, dokumen dan triangulasi.

### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara adalah sesi tatap muka, tanya jawab verbal dengan dua orang atau lebih, atau percakapan untuk tujuan tertentu. Percakapan dipimpin oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan (Andriani, 2020, hlm. 137). Sementara menurut Nazir (dalam Andriani, 2020, hlm. 138), wawancara adalah suatu proses dimana pewawancara, orang yang diwawancarai, dan orang yang di wawancarai mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka menggunakan alat yang

disebut wawancara. Wawancara merupakan proses percakapan berupa tanya jawab langsung dan wawancara adalah proses pengumpulan data untuk penelitian.

### **3.5.2 Observasi**

Metode pengumpulan data observasi memiliki ciri tertentu dibandingkan dengan metode lain, seperti wawancara dan survei. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) berpendapat bahwa observasi merupakan proses kompleks yang mencakup banyak proses psikologis dan biologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi serta memori.

Teknik pengumpulan data observasi dipakai ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ketika objek yang diamati tidak terlalu besar. Mengenai proses pelaksanaan pendataan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif dan non partisipatif, sehingga peralatan yang digunakan dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2015, hlm. 204).

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Guba & Lincoln (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 109) dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat diartikan setiap dokumen atau film yang dapat digunakan untuk mendukung bukti penelitian dan penggunaan dokumen tersebut sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut (Yin, 2000, hlm. 104) dokumentasi ini bermaksud untuk memberi dukungan dan kelengkapan bukti karena bisa memberi rincian spesifik untuk mendukung informasi dari sumber lainnya.

Peneliti dapat menggunakan berbagai jenis dokumen untuk memperoleh informasi guna mendukung pengumpulan data penelitian. Mengabaikan keberadaan dokumen adalah Langkah buruk dalam penelitian. Dengan memeriksa, membaca, memperhatikan dan mencatat secara cermat, kita bisa mendapatkan banyak informasi penting untuk jumlah data yang sangat besar.

## **3.6 Instrumen Penelitian**

Selama pencarian alat, peneliti sendiri harus memverifikasi bahwa siap untuk melakukan penelitian lapangan. Peneliti perlu mengembangkan firasat tentang apa yang harus dipelajari sebelum memasuki lapangan sehingga mereka dapat memvalidasi data. Peneliti harus memilih sumber sebagai sumber untuk

mengumpulkan data penelitian, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data, dan menarik kesimpulan sehingga peneliti dapat divalidasi.

Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 306) mengungkapkan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, kita tidak punya pilihan selain menganggap manusia sebagai alat penelitian utama kita, karena tidak semuanya berada di tempat yang sama. Masalah, arah, penelitian, proses penelitian, asumsi yang digunakan, hasil yang diharapkan, tidak dapat ditentukan secara andal dan jelas sebelumnya, dikembangkan selama penelitian. Dalam situasi yang tidak pasti ini, tidak ada pilihan lain dan satu-satunya alat yang dapat melakukannya adalah peneliti sendiri.”

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bersifat belum jelas dari segala aspeknya sehingga peneliti sendiri itulah yang harus memastikan kepastian hal yang akan diteliti tersebut sehingga tercapai lah tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

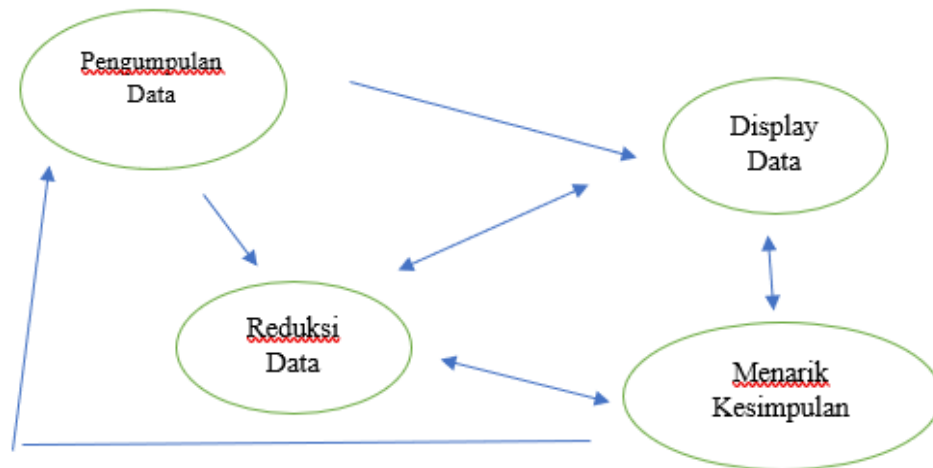
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pengujian data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2009, hlm. 366), keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas (validitas internal), portabilitas (validitas eksternal), reliabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Uji reliabilitas data triangulasi digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi dapat dipahami sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

(Sugiyono, 2009, hlm. 335) analisis data adalah dengan mengelompokkan data yang dihasilkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori, membagikan menjadi unit-unit, menggabungkannya, dan menyusunnya, sebuah proses penelitian dan penyuntingan yang sistematis, dan memilih kategori pemilihan data yang penting untuk menarik kesimpulan.

Sedangkan menurut (Mukhtar, 2013, hlm. 120) analisis data memproses, memisahkan, mengelompokkan, dan mengintegrasikan kumpulan data yang dikumpulkan secara empiris di lapangan lalu diuraikan pada laporan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses memodifikasi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun secara sistematis sehingga dapat dirumuskan hipotesis.



*Gambar 3.1 Model Interaktif dalam Analisis Data*

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, menentukan yang utama, difokuskan pada yang paling penting, menemukan tema dan pola, dan menyisihkan yang tidak diperlukan. Akibatnya, penyusutan data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data (Sugiyono, 2015, hlm. 338).

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Dengan penyajian data diharapkan dapat mempermudah untuk menarik kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Para peneliti sampai pada kesimpulan dengan memasuki bukti yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dengan harapan menemukan sesuatu yang

baru yang belum pernah terlihat sebelumnya, hal ini bisa berupa objek yang diteliti atau bentuk deskripsi.

### 3.9 Isu Etik Penelitian

Untuk mengantisipasi masalah etis yang muncul dalam penelitian, maka peneliti harus mempunyai batasan etis selama mencari informasi (Creswell, 2015, hlm. 458). Karena penelitian ini menargetkan orang dewasa dan anak-anak, peneliti harus menggunakan pertanyaan penelitian etis untuk menjaga kepercayaan pada informan. (Adriany, 2013, hlm. 581) menjelaskan tiga masalah etika dalam penelitian sebagai berikut:

a. *Gaining Consent* (Izin Penelitian)

Dapat dikatakan bahwa *consent* yaitu persetujuan dari informan yang dapat mengikuti penelitian tanpa paksaan. Peneliti akan menyampaikan kepada orang dewasa mengenai tujuan dalam penelitian. Saat penelitian dengan anak, maka diperlukannya persetujuan kepada orang tua dalam melakukan penelitian.

b. *Privacy and Confidential* (Kerahasiaan dan Identitas Informan)

Untuk menjaga kerahasiaan dan identitas informan, maka informan harus mengetahui bahwa partisipasi dan interaksi sedang diteliti. Demi menjaga rahasia informan maka peneliti perlu izin untuk menggunakan alat elektronik seperti merekam dan pengambilan foto.

c. *Relasi Power* (Relasi Kuasa)

Peneliti menyadari adanya relasi kuasa sebelum memasuki suatu bidang dimana terjadi ketidakseimbangan kekuatan antara peneliti dan anak yang diteliti. Peneliti memprioritaskan pandangannya pada anak-anak karena topik pertama adalah anak-anak, dan karena peneliti lebih tua dari anak-anak, mereka merasa memiliki pola pikir yang berbeda dengan anak-anak.

Subjek kedua adalah orang dewasa, posisi mahasiswa sebagai peneliti dan informan sebagai orang dewasa jauh lebih berpengalaman dibandingkan peneliti. Penelitian akan menjadi bias